

Penyusunan Model Pembelajaran PJOK Melalui Pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosial Responbility) di SD Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Helvi Darsi ¹⁾; Erick Salman ²⁾; Ira Miyarni Sustianingsih³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Silampari

Email: ¹⁾ dr.helvidarsi.m.pd@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juni 2022]

Revised [30 Juni 2022]

Accepted [15 Juli 2022]

KEYWORDS

Model Pembelajaran PJOK,
Pendekatan TPSR.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mewujudkan dan memajukan pembangunan, dimana yang sangat terpenting dari segi formal maupun nonformal, maka dari itu harus dipersiapkan tenaga pengajar yang memiliki skill yang baik, professional, pedagogic, dan memiliki sifat yang bagus, sesuai yang harus dimiliki 4 kompetensi. Dilihat dari kondisi lapangan pada saat observasi berlangsung dan mewawancarai dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) ,memiliki beberapa hambatan dan kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai tentang cara meningkatkan hasil pembelajaran, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, pastinya ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, agar peserta didik selalu antusias ingin mengikuti proses belajar penjas, maka guru harus berperan sangat penting sebagai fasilitator, motivator, artinya menjadi ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Tetapi harus memiliki dukungan dari pemerintah terkait dalam menciptakan guru yang berkompeten, maka dilihat dari hasil lapangan tersebut, tim pengusul sangat tertarik mau melakukan pelatihan penyusunan model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosial Responbility) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

ABSTRACT

Education is one of the main factors in realizing and advancing development, which is very important in terms of formal and non-formal, therefore it must be prepared teaching staff who have good skills, are professional, pedagogic, and have good characteristics, according to what they must have. competence. Judging from the conditions in the field at the time of observation and interviews with physical education, sports and health (PJOK) teachers, there were several obstacles and lack of training on how to improve learning outcomes, to get good learning outcomes, of course there are several indicators that can be used to improve learning outcomes. It must be noted, so that students are always enthusiastic about participating in the physical education learning process, the teacher must play a very important role as a facility, facilitator, motivator, meaning to be the spearhead to achieve success. But it must have support from the relevant government in creating competent teachers, so judging by the results in the field, the proposing team is very interested in conducting training in the preparation of the PJOK learning model through the TPSR (Teaching Personality and Sosial Responsibility) approach to the working group of elementary school sports teachers throughout the district. Topos Lebong Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Sejalan menurut Janawi. 2012 (Potret Profesionalisme Guru, 2010:407) menambahkan bahwa, "Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua fungsi, yaitu membantu warga masyarakat agar menjadi cerdas (smart), dan membantu mereka agar menjadi baik dan berkarakter (good)". Ditambahkan pula oleh Nuryanti, Jajang, Mahri (Potret Profesionalisme Guru, 2010:189) bahwa, "Pendidikan harus dapat membekali peserta didik, selain dengan kemampuan belajar (learning how to learn), juga kemampuan melepaskan diri dari kebiasaan yang kurang baik (learning how to unlearn) seperti menghilangkan pola pikir yang kurang tepat atau perilaku yang mengganggu orang lain". Salah satunya pembelajaran PJOK.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan dapat menjadi katalisator yang penting baik bagi pertumbuhan moral maupun bagi pengembangan psikososial. Hal tersebut tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Meski telah banyak penelitian yang sangat mendukung, namun masih kurang sesuai dengan yang terjadi di lapangan (Hellison, 2003:7). Menemukan beberapa permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia antara lain: Serba perilaku motorik, tidak memasukkan unsur kognitif-reflektif, socio-motor dan afektif dalam ruang lingkupnya, berorientasi pada

model kurikulum yang menekankan penguasaan teknik dasar dan keterampilan olahraga. Dari segi pelaksanaan dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Tidak terlihat adanya pengayaan pendekatan, gaya, metode, model serta strategi pembelajaran. Proses belajar tidak lagi bersifat pengasuhan dan tugas ajar tidak lagi berasas. Kenyataan tersebut boleh jadi karena peran guru /pelatih masih melakukan pembelajaran yang menganut prinsip dikhotomi, yang memisahkan antara tubuh dan pikiran atau jiwa (jasmani dan rohani).

Pandangan dikhotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan dan penilaian penjas, kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani itu cenderung mengarah kepada upaya memperkuat badan, memperhebat keterampilan fisik, atau kemampuan jasmaniah saja, jika pembelajaran pendidikan jasmani selalu memisahkan antara pendidikan tubuh dan pendidikan pikiran atau jiwa maka tidak akan pernah tercapai tujuan pendidikan jasmani yang sesungguhnya yaitu pengembangan manusia (utuh) pikiran-tubuh-jiwa (mind-body-spirit).

Untuk mengatasi persoalan pendidikan jasmani yang mengarah pada psikomotorik, kognitif maupun afektif, sesungguhnya ada model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pribadi, interaksi sosial dan perubahan perilaku yaitu model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) yang dikembangkan oleh Hellison. Model TPSR yang dikembangkan oleh Hellison (2003:26), terdapat lima level yang menjadi tujuan, yaitu level I bertujuan agar peserta didik belajar empati, kontrol diri dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Level II adalah untuk mengembangkan motivasi internal dan ketertarikan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. pada level III, peserta didik dikuatkan untuk mengatur waktunya sendiri, merencanakan pembelajaran sendiri, dan untuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk dirinya sendiri. Level IV, mengajarkan kepada peserta didik untuk membantu teman dan menjadi sensitif dan responsif, pada level V, peserta didik dikuatkan untuk mengimplementasikan pembelajaran mereka pada konteks yang berbeda. Untuk mencapai level tersebut, model TPSR memiliki strategi yang harus dilakukan yaitu: 1) Counseling time (waktu bimbingan), waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk berkonsultasi apabila peserta didik mengalami kesulitan. 2) Awareness talk, kesempatan untuk mengingatkan murid tentang tanggung jawab mereka hari itu. 3) The Lesson, mengintegrasikan level ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani. 4) Group meeting, pertemuan singkat kelompok mendekati akhir dari kelas sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapat mereka tentang bagaimana kelas berjalan dan bagaimana membuat perbaikan-perbaikan. 5) Reflection time menutup kelas dengan peserta didik melakukan evaluasi bagaimana tanggung jawab mereka secara personal dan secara sosial pada hari itu, (Hellison 2003:41-49). Sebagai bukti penyusunan model pembelajaran dengan pendekatan TPSR akan coba diterapkan Di SD Se-Kecamatan Topos Kabupaten, melalui dari mitra secara langsung, yang termasuk dalam ketua kelompok kerja guru olahraga di se-kecamatan topos. Mudah-mudahan melalui program pengabdian masyarakat yang saya lakukan memiliki efek yang sangat baik, khususnya pada di sekolah dasar se-kecamatan Topos dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada oleh kelompok guru PJOK Se-Kecamatan Topos seperti kurang dapat perhatian pemerintah dari aspek kegiatan pelatihan-pelatihan yang terkait tentang peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditingkat sekolah dasar, aspek pembanguna sekolah yang kurang memadai pada proses pembelajaran berlangsung terganggu, buku bahan ajar sesuai dengan tema di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu kurang ada kepedulian lingkungan terhadap berlangsungnya proses belajar, juga terkait terhadap kesehatan di sekitar sekolah dan juga faktor terpenting seperti sarana dan prasara. Maka dari semua permasalahan yang terjadi, akan mencoba memecahkan semua masalah tersebut, supaya mendapatkan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan guru sebagai fasilitator merasa diuntungkan dalam upaya peningkatan kualitas mengajar. Melalui penyusunan model pembelajaran TPSR (Teaching Personality and Sosioal Responbility) kepada kelompok kerja guru olahraga SD Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

Solusi Permasalahan

Adapun solusi permasalahan yang mengarah ketujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dimana solusi yang ditawarkan adalah:

1. Meningkatkan peran dan fungsi guru PJOK sebagai fasilitator di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
2. Memberikan, membuat materi tentang model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosioal Responbility) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

3. Memberikan contoh gambaran langsung dilapangan tentang model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (*Teaching Personality and Sosioal Responbility*) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

METODE

Bentuk atau metode dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa tahapan:

1. Tahapan persiapan. Dalam tahapan ini di persiapkan tim pengusul beserta anggota observasi kepada Guru PJOK di wakili oleh ketua kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, guna menentukan proses pelaksanaan kegiatan penyusunan model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (*Teaching Personality and Sosioal Responbility*). Tim pengusul juga memberikan sasaran serta keterlibatan mereka dalam proses tersebut.
2. Tahapan atau proses penyusunan
 - a. Memberikan gambaran Model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (*Teaching Personality and Sosioal Responbility*) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
 - b. Memberikan gambaran secara langsung dilapangan bagaimana cara mengaplikasikan model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR kepada kelompok kerja guru olahraga SD Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honor	Rp. 1.040.000
2	Peralatan Penunjang	Rp. 90.000
3	Bahan Habis Pakai	Rp. 1.695.00
4	Perjalanan	Rp. 700.000
5	Lain-lain	Rp. 725.000
Total		Rp. 4.250.000

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Persiapan (administrasi, survei awal, rapat koordinasi)	X										
2	Seminar Proposal		X									
3	Persiapan kegiatan di lapangan			X	X							
4	Monitoring dan Evaluasi					X						
5	Pengolahan data							X				
6	Penyusunan laporan								X			
7	Laporan Akhir									X	X	

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Meningkatkan peran dan fungsi guru PJOK sebagai fasilitator di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
2. Memberikan, membuat materi tentang model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosioal Responbility) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
3. Memberikan contoh gambaran langsung dilapangan tentang model pembelajaran PJOK melalui pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosioal Responbility) kepada kelompok kerja guru olahraga SD se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Pengabdian masyarakat ini, tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama banyak pihak, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan kepada Universitas PGRI Silampari

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widodo. 2016. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Materi Budaya Hidup Sehat yang Berlandaskan Al-quran dan As-sunnah Sebagai Upaya Pembentukan Budaya Hidup Sehat Islami Siswa SD/MI Muhammadiyah. *International Journal of Islamic*. Vol 1 (3) pp. 84-92
- Agung Widodo. 2016. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Materi Budaya Hidup Sehat yang Berlandaskan Al-quran dan As-sunnah Sebagai Upaya Pembentukan Budaya Hidup Sehat Islami Siswa SD/MI Muhammadiyah. *International Journal of Islamic*. Vol 1 (3) pp. 84-92
- Ani Nur Aeni, Tatang Muhtar. 2017. Nilai-Nilai Kesholehan Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II dan Implikasinya terhadap Pendidikan Jasmani di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 1(2) pp. 1-12.
- Bailey, Richard, et al. 2009, *The Educational Benefits Claimed for Physical Education and School Sport: an Academic Review*, Research Paper in Education, Vol. 24, No.1, March 2009, 1-27, Routledge, Taylor & Francis Group
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Husnul Afwa E.B., dan Didin B. 2017. Penerapan Model Hellison dan Pendekatan Soccer Likes Games Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Keterampilan Bermain Sepak Bola. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. Vol. 1(1) pp. 42-54.
- Ramadhan, I. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Manipulatif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Semnas. STOK Bina Guna Medan
- Retnawati, H., & Nugraha, A. C. 2016. Vocational High School Teachers ' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*. Vol. 9(1) pp. 33-48.
- Rindah Nur Sjafrina, Setiyo Hartoto. 2014. Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 3(2) pp. 709–714.
- Septi, D. W. I., & Wulan, A. 2015. Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014 / 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 1(9) pp.163–180.
- Suherman, A. 2014. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Jurnal Pendidikan UPI*.Vol. 1(1) pp. 71–76.
- Susanto, E. 2012. Teacher's Knowledge On Character Values In The Physical Education Teaching And Learning At Elementary School. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 1(2) pp. 81–95.
- Susanto, E. 2013. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Nilai-nilai Afektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3(3) pp. 288–301.